



Analisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto (PDB) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor textile dan garmin di BEI tahun 2017-2020

Eka Yose Br Manurung¹, Nina Purnasari², Frananda Ginting³

^{1,2,3}Universitas Prima Indonesia

¹ekayosefa2017@gmail.com, ²ninaunpri@gmail.com, ³franandaginting08@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 18 April 2022

Disetujui 21 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

Kata kunci:

Harga Saham,
Inflasi,
PDB,
Nilai Tukar,
Suku Bunga

Keywords :

Stock Price,
Inflation,
GDP,
Exchange Rate,
Interest Rate

ABSTRAK

Nilai suatu perusahaan dapat diukur melalui harga saham yang beredar. Terdapat kategori sangat baik pada nilai perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki harga saham yang tinggi. Di lain pihak, keadaan kurang baik dimiliki oleh suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki harga saham yang rendah. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan harga saham seperti Pdb, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi. Studi ini berfokus guna mengidentifikasi apakah Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Garmin dan Textile yang terdapat di BEI 2017-2020 dipengaruhi oleh Pdb, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi. Metode kuantitatif digunakan oleh peneliti pada studi asosiatif ini. Sedangkan, Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Garmin dan Textile merupakan populasi dalam studi ini. Dalam 2017- 2020, terdapat 44 perusahaan yang berperan sebagai sampel studi. Purposive sampling merupakan teknik menentukan sampel dalam studi ini. Sedangkan, terdapat X4 (Pdb), X3 (Nilai Tukar), X2 (Suku Bunga), dan X1 (Inflasi) sebagai variabel bebas. Di lain pihak, Harga Saham berperan sebagai Y, yakni variabel terikat. Peneliti menggunakan tingkatan signifikan 0,05 dalam regresi berganda sebagai metode analisa data. Keadaan tidak sehat atau baik dimiliki suatu perusahaan bila level signifikannya $< 0,05$.

ABSTRACT

The price of shares outstanding can measure the value of a company. There is a perfect category for the company's value if the company has a high share price. On the other hand, if the company has a low share price, the company is not in good condition. Several factors influence the increase and decrease in stock prices, such as GDP, Exchange Rates, Interest Rates, and Inflation. This study focuses on identifying whether the Garmin and Textile Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the 2017-2020 IDX are influenced by GDP, Exchange Rates, Interest Rates, and Inflation. Researchers in this associative study uses quantitative methods. Meanwhile, Garmin and Textile Sub-Sector Manufacturing Companies are the populations in this study. From 2017-to 2020, 44 companies served as the study sample. Purposive sampling is a technique to determine the example in this study. Meanwhile, there are X4 (GDP), X3 (Exchange Rate), X2 (Interest Rate), and X1 (Inflation) as independent variables. On the other hand, Stock Price acts as Y, the dependent variable. The researcher used a significant level of 0.05 in multiple regression as a data analysis method. A company owns an unhealthy or good condition if the significance level is < 0.05 .



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Terdapat berbagai jenis badan usaha yang terdapat di pasar, salah satunya ialah perusahaan manufaktur. Adanya tenaga kerja khusus, bahan baku, dan berbagai alat yang digunakan untuk melahirkan produk dalam perusahaan tersebut. Sedangkan, SOP ialah Standar Operasional Prosedur yang berperan sebagai acuan aktivitas dalam perusahaan manufaktur. Pabrik merupakan contoh dari pengertian dari perusahaan manufaktur yang dirujuk pada uraian di atas. Terdapat bahan baku yang diolah, tenaga kerja, dan kebutuhan alat khusus dalam proses pembuatan produk pada pabrik-pabrik. Sedangkan, produk tertentu dapat diubah bentuk dan fisiknya secara fisika dan kimiawi sebagai proses pengolahan bahan baku dalam suatu perusahaan manufaktur lainnya.

Di lain pihak, industri skala besar dimiliki oleh sektor garmen. Hal tersebut yang menjadi perbedaan dengan konveksi karena bisnis ini hanya menggunakan peralatan terbatas dan dalam skala kecil ketika memproduksi pakaian. Selain itu, tekstil juga berkaitan erat dengan sektor garmen. Industri

pakaian jadi merupakan fokus dari industri garmen, sedangkan tenunan benang yang merupakan bahan material fleksibel merupakan fokus utama tekstil. Cara "pressing", pengikatan, penjahitan, dan penyulaman merupakan cara memproduksi dalam industri tekstil.

Kondisi ekonomi yang buruk sering dihubungkan dengan tingginya tingkat inflasi. Terdapat kenaikan pada berbagai harga barang karena kapasitas penawaran produk tidak dapat memenuhi tingginya permintaan pasar berdasarkan kondisi ekonomi saat itu. Sedangkan, para penanam modal dan investasinya dapat mengalami penurunan tingkat pendapatan riil apabila terdapat penurunan daya beli uang akibat tingginya inflasi pada suatu negara.

Selain itu, penurunan harga saham dapat terjadi akibat tingginya tingkat suku bunga. Suku bunga yang diisyaratkan pada penanaman modal di perusahaan dapat mengalami peningkatan apabila terjadi peningkatan pada tingkat suku bunga yang dimiliki. Terdapat salah satu permasalahan ekonomi, seperti perpindahan investasi ke dalam bentuk deposito dan tabungan sebagai upaya yang dilakukan investor sebagai bentuk penarikan investasi akibat tingginya tingkat suku bunga yang beredar.

Harga mata uang lokal pada mata uang asing ialah pengertian dari kurs atau nilai tukar mata uang. "Besaran rupiah yang dihabiskan guna mendapatkan satu unit mata uang negara lain disebut sebagai Kurs Valuta Asing". Pada mata uang tersebut, terdapat penawaran dan permintaan yang beredar sehingga berpengaruh terhadap nilai tukarnya. Real exchange rate (nilai tukar riil) dan nominal exchange rate (nilai tukar nominal) merupakan dua jenis nilai tukar berdasarkan gagasan para ahli.

Nilai berbagai jasa maupun barang yang dihasilkan pada satu tahun dalam suatu negara disebut dengan PDB (Produk Domestik Bruto). GDP (Gross Domestic Product) merupakan istilah dalam bahasa Inggris dari PDB, yakni nilai jasa maupun barang pada sebuah negara yang dihasilkan berdasarkan berbagai aspek produk milik WNI atau WNA. Perubahan dan pergeseran struktur ekonomi dapat diketahui melalui Produk Domestik Bruto atas harga belaku. Di lain pihak, pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya dapat diketahui melalui harga konstan. Terdapat nilai berbagai jasa dan barang yang diproduksi dalam 1 tahun pada sebuah negara dan diukur berdasarkan harga yang terdapat dalam tahun yang bersangkutan merupakan pengertian dari pendapat nasional. Selain itu, harga yang terdapat dalam tahun tertentu dan selanjutnya berlaku guna mengukur nilai jasa dan barang yang diproduksi dalam tahun berikutnya disebut harga tetap.

Terdapat 3,28% sebagai inflasi yang tercapai pada tahun 2020 di Perusahaan PT. Argo Pantas Tbk. Meskipun, terdapat kenaikan ke 1560 sebagai harga saham perusahaan tersebut. Penurunan harga saham dapat terjadi apabila terdapat peningkatan inflasi, sedangkan peningkatan harga saham dapat terjadi apabila terdapat penurunan inflasi. Terdapat harga 14.252 sebagai penurunan nilai tukar pada tahun 2020 yang dialami oleh perusahaan PT. Indorama Synthetic Indonesia. Sedangkan, angka 238 merupakan nilai penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Peningkatan harga saham dapat terjadi apabila terdapat peningkatan nilai tukar, sedangkan penurunan harga saham dapat terjadi apabila terdapat penurunan kurs mata uang.

Terdapat kenaikan suku bunga menjadi 7,50 % pada tahun 2016 yang dialami oleh PT. Argo Pantas Tbk. Namun, peningkatan pada angka 900 terjadi pada harga saham perusahaan tersebut. Seharusnya, peningkatan harga saham dapat terjadi apabila terdapat penurunan suku bunga, sedangkan penurunan harga saham dapat terjadi apabila terdapat peningkatan suku bunga.

Terdapat kenaikan di angka 20435067 pada PDB di tahun 2020 pada PT. Golden Flower Tbk. Namun, angka 750 merupakan nilai harga saham pada perusahaan tersebut. Seharusnya, peningkatan harga saham dapat terjadi apabila terdapat peningkatan PDB, sedangkan penurunan harga saham dapat terjadi apabila terdapat penurunan PDB.

Menurut deskripsi latar belakang tersebut, penulis mengetahui bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten pada harga saham akibat berbagai faktor. Terdapat berbagai masalah yang berpengaruh pada nilai harga saham perusahaan, sehingga penulis hendak menguji kembali topik tersebut dengan sebuah studi yang berjudul "Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, NilaiTukar dan PDB Terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur sub sector textile dan garmen Di BEI Pada Tahun 2017-2020".

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan penulis dalam studi ini, yakni suatu metode studi yang menggunakan suatu sampel/populasi, penggunaan instrumen untuk menghimpun data, memiliki data

statistik/kuantitatif, dan mengacu pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2014:8). Pengujian hipotesis studi yang telah dirumuskan penulis dapat diuji melalui metode ini.

Jenis Penelitian

Analisis deskriptif merupakan jenis metode yang digunakan dalam studi ini, yakni metode kuantitatif yang berfungsi guna menganalisa informasi melalui deskripsi berbagai temuan studi sehingga peneliti tidak berhak untuk menarik simpulan sebagai representasi umum (Sugiyono, 2014).

Sifat Penelitian

Sedangkan, studi ini bersifat asosiatif, yakni studi yang dikembangkan karena hendak mengidentifikasi korelasi yang dimiliki dua variabel sehingga peneliti terdapat mengetahui peran, dampak, dan kaitan yang menunjukkan alasan dan dampak pada variabel dependen (terikat) dan independen (bebas) (Sugiyono, 2014). Variabel Y (dependen) ialah harga saham, sedangkan PDB, nilai tukar, suku bunga, dan inflasi merupakan variabel X (independen).

Populasi

Populasi ialah area suatu individu yang berkelompok dan memiliki peran sebagai subyek/obyek sehingga dapat menunjukkan karakteristik dan mutu yang menjadi topik studi peneliti guna dikaji dan dapat ditarik simpulannya (Sugiyono, 2014). Seluruh perusahaan manufaktur subsektor garmin dan tekstil dalam BEI merupakan populasi studi. Penulis juga menggunakan laporan tahunan dari sebelas perusahaan di atas yang diumumkan pada tahun 2017- 2020. Sehingga, terdapat 11x4 sebagai populasi studi dalam penelitian ini.

Sampel

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa sampel ialah komponen atas karakteristik dan besaran yang terdapat pada populasi. Purposive sampling digunakan peneliti dalam studi ini, yakni peneliti mengambil sampel berdasarkan implementasi kriteria di bawah ini.

1. Perusahaan manufaktur subsektor garmin dan tekstil dalam BEI.
2. Perusahaan manufaktur subsektor garmin dan tekstil dalam BEI periode 2017-2020.

Tabel 1 Kriteria Penentuan Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|--|--------|
| Perusahaan manufaktur subsektor garmin dan tekstil dalam BEI | 22 |
| Perusahaan manufaktur subsektor garmin dan tekstil dalam BEI 2017-2020 | 21 |
| Total perusahaan yang berperan sebagai sampel | 11 |
| Total data dari 4 tahun x 11 perusahaan | 44 |

Sumber: www.idx.com

Terdapat 44 perusahaan dalam studi ini sebagai jumlah observasi studi berdasarkan 4 tahun dikali 11 perusahaan.

Teknik Penghimpunan Data

"Dalam suatu studi, terdapat tahap paling menentukan untuk keberhasilan studi yakni teknik mengumpulkan data karena data merupakan fokus utama peneliti ketika mengembangkan suatu studi" (Sugiyono, 2014). Penulis akan mengakses website BEI guna mendapatkan annual report atau laporan keuangan sebagai teknik menghimpun data dalam penelitian ini.

Sumber Dan Jenis Data

Penulis menggunakan data sekunder sebagai jenis dan sumber data studi, yakni data yang tidak dihimpun oleh peneliti secara langsung (Umar, 2013). Peneliti memperoleh data tersebut dari website BEI, yaitu idx.com. Data yang terdiri atas annual report sebelas perusahaan tersebut akan diolah penulis dalam tahap selanjutnya.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Amaliyah dan Witiastuti (2015) menjelaskan definisi operasional ialah rumusan konsep dan teori yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur dan menguji variabel studi. Variabel independen dan dependen merupakan dua kategori variabel dalam studi ini. Sedangkan, terdapat X4 (Pdb), X3 (Nilai Tukar), X2 (Suku Bunga), dan X1 (Inflasi) sebagai variabel bebas. Di lain pihak, Harga Saham berperan sebagai Y, yakni variabel terikat. Pada tabel di bawah ini, penulis telah merumuskan pengukuran variabel dan definisi operasionalnya.

Tabel 2 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

| Variabel | Definisi | Indikator | Pengukuran |
|------------------------------------|---|-----------------------|-------------|
| 1. Inflasi (X1) | Suatu peningkatan harga jasa/barang yang memiliki sifat general dan terjadi dengan berkelanjutan (Sukirno, 2011:165) | BI Rate | Skala Ratio |
| 2.Suku Bunga (X2) | Suatu nilai atas pinjaman yang ditampilkan pada presentase uang pokok per unit waktu (Sunariyah, 2013:80) | BI Rate | Skala Ratio |
| 3. Nilai Tukar (X3) | Suatu nilai mata uang domestik pada mata uang asing. Memiliki nama lain kurs atau <i>exchange rate</i> (Sukirno, 2011:21) | BI Rate | Skala Ratio |
| 4.Produk Domestik Bruto (PDB) (X4) | Suatu nilai jasa maupun barang yang dihasilkan pada sebuah negara dan dipengaruhi oleh berbagai aspek produksi dan dimiliki oleh WNA atau WNI pada suatu tahun (Sukirno, 2011:34) | PDB = Laba+Bunga+Sewa | Skala Ratio |
| 5.Harga Saham(Y) | Harga yang terdapat pada BEI dalam rentang waktu tertentu dan dapat mengalami peningkatan dan penurunan pada waktu yang tidak dapat diperkirakan (Darmadji dan Fakharudi, 2012). | idx. co. id | Skala Ratio |

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Suatu tahapan dimana penulis akan menggunakan OLS (ordinary least square) pada analisa regresi linier ganda yang dilakukan dalam studi ini.

a. Uji Normalitas

Suatu tahapan dimana penulis memeriksa distribusi normal telah dipenuhi oleh data yang diperoleh pada variabel terikat dan bebas pada suatu studi (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinieritas.

Suatu tahapan dimana penulis memeriksa apakah dalam suatu observasi pada observasi lain terjadi ketidak nyamanan varians residual dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016).

c. Uji Autokorelasi

Suatu tahapan dimana penulis mengidentifikasi adanya hubungan varians residual dalam fase t terhadap residual di fase t sebelumnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016).

d. Uji Heteroskedastisitas

Suatu tahapan dimana penulis memeriksa apakah dari satu observasi ke observasi lainnya terdapat ketidaksamaan varians dalam metode regresi (Ghozali, 2016).

Model Analisis Data Penelitian

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Penulis menggunakan analisa regresi linier berganda dalam studi ini. Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa manipulasi variabel bebas dapat berperan untuk mengetahui potensi perubahan nilai variabel terikat melalui implementasi persamaan regresi. Penulis menggunakan rumus di bawah ini guna menerapkan analisis tersebut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

- E = Tingkat Kesalahan
 X4, X3, X2, X1 = Variabel Bebas yakni X4 (PDB), X3 (Nilai Tukar), X2 (Suku Bunga), X1(Inflasi)
 b1,b2,b3,b4 = Koefisien regresi atas setiap variabel
 Bebas = Konstanta
 Y = Harga Saham (variabel terikat)

b. Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R2)

Uji R2 merupakan pengujian koefisien determinasi yang berfungsi guna mengetahui potensi model untuk menjelaskan keberagaman variabel terikat (Ghozali, 2016). Terdapat rentang 0-1 sebagai nilai R2 secara umum.

c. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Peneliti menerapkan F-Test guna mengidentifikasi potensi variabel terikat dapat dipengaruhi secara simultan atau bersamaan oleh seluruh variabel bebas penelitian (Ghozali, 2016).

d. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Tahap terakhir ialah Uji t dimana penulis akan memeriksa hipotesis studi dengan parsial untuk menelaah dampak dari setiap variabel bebas dengan terpisah (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Statistics

Dalam tahap ini, penulis akan mendeskripsikan uraian atau deskripsi tiap-tiap variabel yang berkaitan dengan studi ini, seperti standar deviasi, mean, nilai maksimum, dan minimum data studi.

Table 3 Descriptive Statistics

| N Statistic | Minimum Statistic | Maximum Statistic | Mean | | Std. Deviation Statistic | |
|--------------------|----------------------|----------------------|-----------|------------|-----------------------------|--------|
| | | | Statistic | Std. Error | | |
| LG10_INF | 44 | .23 | .56 | .4282 | .01906 | .12641 |
| LG10_SB | 44 | .57 | .78 | .6699 | .01168 | .07750 |
| LG10_NT | 44 | 4.13 | 4.15 | 4.1445 | .00126 | .00836 |
| LG10_PDB | 44 | 6.98 | 7.36 | 7.1823 | .02227 | .14770 |
| LG10_HargaSaham | 44 | 1.92 | 3.65 | 2.5227 | .06208 | .41181 |
| Valid N (listwise) | 44 | | | | | |

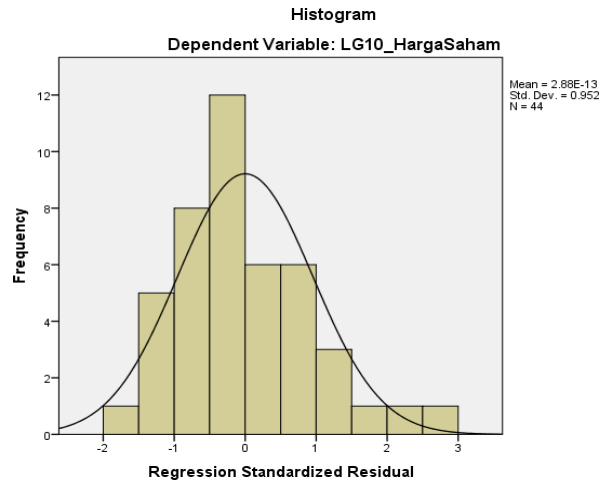
1. Terdapat standar deviasi 0.41181, mean 2.5227, nilai maksimum 3.65, dan minimum 1.92 pada 44 sampel yang dimiliki variabel Y (Harga Saham).
2. Terdapat standar deviasi 0.12641, mean 0.4282, nilai maksimum 0.56, dan minimum 0.23 pada 44 sampel yang dimiliki variabel X1 (Inflasi).
3. Terdapat standar deviasi 0.7750, mean 0.6699, nilai maksimum 0.78, dan minimum 0.57 pada 44 sampel yang dimiliki variabel X2 (Suku Bunga).

4. Terdapat standar deviasi 0.00836, mean 4.1445, nilai maksimum 4.15, dan minimum 4.13 pada 44 sampel yang dimiliki variabel X3 (Nilai Tukar).
5. Terdapat standar deviasi 0.41181, mean 7.1823, nilai maksimum 7.36, dan minimum 6.98 pada 44 sampel yang dimiliki variabel X4 (PDB).

Uji Asumsi Klasik

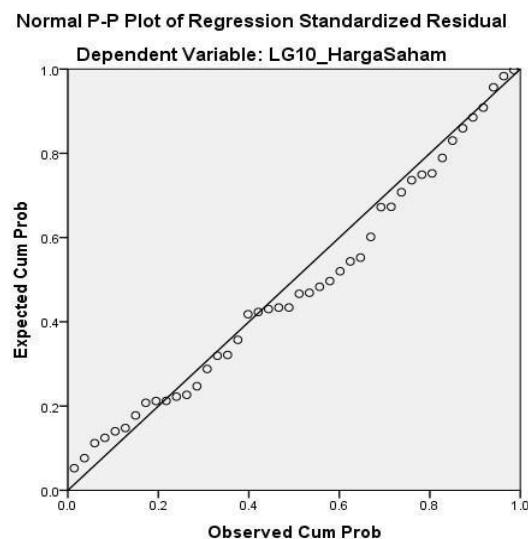
Uji Normalitas

a. Analisis Grafik



Gambar 1 Uji Normalitas Histogram

Penulis menyimpulkan distribusi normal dimiliki data studi berdasarkan histogram uji normalitas pada gambar 1 Terdapat bentuk lonceng dan memiliki sifat simetris pada data tersebut sehingga dikatakan berdistribusi normal. Namun, peneliti melaksanakan uji grafik P-Plot guna memastikan data memiliki distribusi normal, yakni:



Gambar 2

Penulis menyimpulkan bahwa data mengikuti arah garis diagonal dan menyebar di area garis diagonal berdasarkan grafik P-Plot dalam uji normalitas pada gambar 2 Sehingga, distribusi normal telah dipenuhi persyaratannya oleh data tersebut.

b. Analisis Statistik

Table 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual

| | | |
|----------------------------------|---------------------|-----------|
| N | 44 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | <u>Mean</u> | .0000000 |
| | Std. Deviation | .36106534 |
| Most Extreme Differences | <u>Absolute</u> | .104 |
| | <u>Positive</u> | .104 |
| | Negative | -.055 |
| Test Statistic | .104 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 ^{c,d} | |

- a. Uji DIstribusi Normal.
- b. Hasil Uji Data Penelitian.
- c. Koreksi Lilliefors Significance.

Terdapat distribusi normal pada analisis uji di atas, dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi 0.05 (5 %) pada nilai sig (2-tailed) dan terlihat pada nilai Asymp yang sebesar 0,200 menurut tabel 3.2.

Autokorelasi

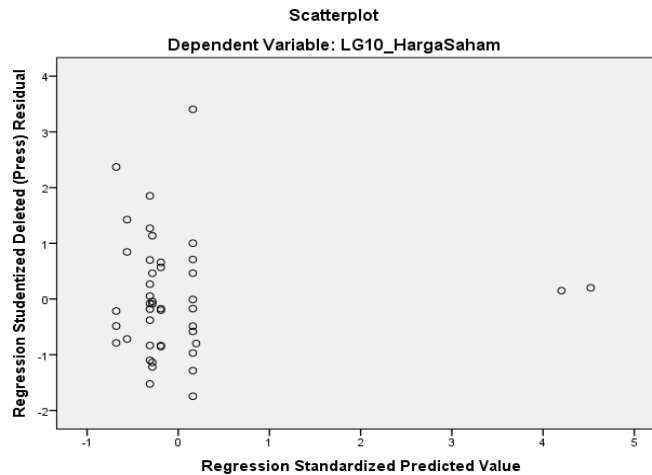
Table 5 Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .481 ^a | .231 | .152 | .37913 | 1.035 |

- a. Predictors: (Constant), LG10_PDB, LG10_NT, LG10_SB, LG10_INF
- b. Variabel Terikat: LG10_HargaSaham

Terdapat nilai du sebesar 1,7200 dan nilai DW sebesar 1,035 berdasarkan penerapan uji autokorelasi α dalam tabel 5 Terdapat kriteria (- . n-k-1) yang digunakan penulis dengan jumlah sampel sebesar 2 44 dan k sebesar 4 dengan nilai tabel sig. 5% (0.05) sebagai perbandingan keduanya. Terdapat hasil 2,965 > 1,7200 yang menjelaskan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi dalam studi yang dikembangkan penulis.

Heterokedastitas



Gambar 3

Terdapat temuan bilamana berbagai titik data yang tersebar diatas maupun dibawah nilai p menurut grafik scatterplots dalam gambar 3 Penulis menyimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas pada studi ini karena tidak terdapat pola dalam penyebaran titik-titik data di atas.

Tabel 5

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | |
| 1 | (Constant) | -212.680 | 128.100 | | -1.660 | .105 |
| | LG10_INF | 3.847 | 2.361 | 2.133 | 1.629 | .111 |
| | LG10_SB | -4.317 | 2.852 | -1.467 | -1.514 | .138 |
| | LG10_NT | 50.009 | 30.066 | 1.833 | 1.663 | .104 |
| | LG10_PDB | .966 | .681 | .626 | 1.419 | .164 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Terdapat nilai signifikansi yang dimiliki variabel PDB, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi > 0,05 menurut penerapan metode Glesjer sebagai Uji Heterokedasitas dari tabel 5 Penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak memiliki heterokedasitas berdasarkan interpretasi di atas.

Multikolonieritas

Tabel 6

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|--------|-------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | 652.210 | 211.322 | | 3.086 | .004 | | |
| | LG10_INF | -12.337 | 3.895 | -3.787 | -3.167 | .003 | .214 | 2.535 |
| | LG10_SB | 14.039 | 4.704 | 2.642 | 2.984 | .005 | .125 | 6.759 |
| | LG10_NT | -151.208 | 49.599 | -3.069 | -3.049 | .004 | .219 | 5.423 |
| | LG10_PDB | -3.776 | 1.123 | -1.354 | -3.362 | .002 | .121 | 8.231 |

a. Dependent Variable: LG10_HargaSaham

Terdapat nilai VIF < 10 dan nilai tolerance dari variabel Harga Saham, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi menurut temuan dari tabel 6 Penulis menyimpulkan bahwa dalam model regresi di

atas menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas pada studi ini. Dengan demikian, persyaratan untuk tahap selanjutnya telah dipenuhi oleh model regresi tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa linier berganda merupakan metode analisis dalam studi ini, berfungsi untuk mengidentifikasi dampak yang dimiliki variabel bebas pada variabel terikat. Di bawah ini merupakan formula yang digunakan penulis untuk analisis dalam tahap ini, yakni:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Pembaca dapat melihat temuan analisis dalam tahap ini pada tabel 7

Tabel 7 Coefficients^a

| Mode 1 | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | | |
|-----------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|--------|-------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | 652.210 | 211.322 | | 3.086 | .004 | | |
| | LG10_INF | -12.337 | 3.895 | -3.787 | -3.167 | .003 | .214 | 2.535 |
| | LG10_SB | 14.039 | 4.704 | 2.642 | 2.984 | .005 | .125 | 6.759 |
| | LG10_NT | -151.208 | 49.599 | -3.069 | -3.049 | .004 | .219 | 5.423 |
| | LG10_PDB | -3.776 | 1.123 | -1.354 | -3.362 | .002 | .121 | 8.231 |

a. Dependent Variable: LG10_HargaSaham

$$Y = -12.337 + 14.039 X_1 + -151.208 X_2 + -151.208 X_3 + -3.776 X_4$$

Terdapat interpretasi temuan regresi pada tabel 7 yakni:

1. Harga saham dipengaruhi negatif oleh Inflasi berdasarkan tabel 7 Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien sebesar -12.337.
2. Harga saham dipengaruhi positif oleh Suku Bunga berdasarkan tabel 7 Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien sebesar 14.039.
3. Harga saham dipengaruhi negatif oleh Nilai Tukar berdasarkan tabel 7 Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien sebesar -151.208.
4. Harga saham dipengaruhi negatif oleh PDB berdasarkan tabel 7 Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien sebesar -3.776.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Peneliti menerapkan Uji R² atau koefisien determinasi yang berfungsi guna mengetahui potensi model untuk mendeskripsikan keberagaman variabel terikat.

Tabel 8 Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .481 ^a | .231 | .152 | .37913 | 1.035 |

a. Predictors: (Constant), LG10_PDB, LG10_NT, LG10_SB, LG10_INF

b. Dependent Variable: LG10_HargaSaham

Terdapat temuan nilai R² sebesar 23 % (0,231) menurut temuan uji koefisien determinasi menurut temuan dari tabel 8 Dengan demikian, Harga Saham dipengaruhi secara simultan oleh PDB, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi.

Pengujian Hipotesis secara parsial (T)

Penulis menggunakan uji t yang berfungsi guna memeriksa hipotesis dengan terpisah sehingga dapat menampilkan dampak setiap variabel bebas dengan mandiri. Selain itu, uji t juga dimanfaatkan guna memeriksa kevalidan atau kesalahan hipotesis pada suatu studi. Di bawah ini, terdapat temuan uji t, yakni:

Tabel 9 Coefficientsa

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 652.210 | 211.322 | | 3.086 | .004 | | |
| | LG10_INF | -12.337 | 3.895 | -3.787 | -3.167 | .003 | .214 | 2.535 |
| | LG10_SB | 14.039 | 4.704 | 2.642 | 2.984 | .005 | .125 | 6.759 |
| | LG10_NT | -151.208 | 49.599 | -3.069 | -3.049 | .004 | .219 | 5.423 |
| | LG10_PDB | -3.776 | 1.123 | -1.354 | -3.362 | .002 | .121 | 8.231 |

a. Dependent Variable: LG10_HargaSaham

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. X1 : Terdapat nilai Sig 0,003 < 0,05 dengan -3,167 < 2,02269 (thitung < ttabel). Sehingga, penulis menyimpulkan bahwa Harga Saham di perusahaan manufaktur dipengaruhi negatif signifikan oleh Inflasi.
2. X2 : Terdapat nilai Sig 0,005 < 0,05 dengan -2,984 > 2,02269 (thitung < ttabel). Sehingga, penulis menyimpulkan bahwa Harga Saham di perusahaan manufaktur dipengaruhi negatif signifikan oleh Suku Bunga.
3. X3 : Terdapat nilai Sig 0,004 < 0,05 dengan -3,069 < 2,02439 (thitung < ttabel). Sehingga, penulis menyimpulkan bahwa Harga Saham di perusahaan manufaktur dipengaruhi negatif signifikan oleh Nilai Tukar.
4. X4 : Terdapat nilai Sig 0,002 < 0,05 dengan -3,362 < 2,02439 (thitung < ttabel). Sehingga, penulis menyimpulkan bahwa Harga Saham di perusahaan manufaktur dipengaruhi negatif signifikan oleh PDB.

Uji Hipotesis secara simultan (F)

Hipotesis dapat diuji dengan bersamaan melalui pengujian F. Dalam tahap ini, penulis akan melihat nilai signifikansi 0.05 dan melaksanakan perbandingan nilai Ftabel dan Fhitung. Pada tabel 10 di bawah ini terdapat temuan uji F, yakni:

Tabel 10 ANOVAa

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.686 | 4 | .422 | 2.933 | .033 ^b |
| | Residual | 5.606 | 39 | .144 | | |
| | Total | 7.292 | 43 | | | |

a. Dependent Variable: LG10_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), LG10_PDB, LG10_NT, LG10_SB, LG10_INF

Penulis menyimpulkan interpretasi temuan analisis varians berdasarkan tabel 10 yakni:

1. X1 : Terdapat nilai signifikan 0,033 < 0,05 dengan 2,933 > 2,606 (Fhitung > Ftabel). Dengan demikian Harga Saham di Perusahaan Manufaktur dipengaruhi positif signifikan oleh Inflasi.
2. X2 : Terdapat nilai signifikan 0,033 < 0,05 dengan 2,933 > 2,606 (Fhitung > Ftabel). Dengan demikian Harga Saham di Perusahaan Manufaktur dipengaruhi positif signifikan oleh Suku Bunga.

3. X3 : Terdapat nilai signifikan $0,033 < 0,05$ dengan $2,933 > 2,606$ (Fhitung > Ftabel). Dengan demikian Harga Saham di Perusahaan Manufaktur dipengaruhi positif signifikan oleh Nilai Tukar.
4. X4 : Terdapat nilai signifikan $0,033 < 0,05$ dengan $2,933 > 2,606$ (Fhitung > Ftabel). Dengan demikian Harga Saham di Perusahaan Manufaktur dipengaruhi positif signifikan oleh PDB.

Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Menurut Uji T yang dilakukan penulis dengan parsial sebagai temuan hipotesis pertama, terdapat simpulan bahwa Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Subsektor Garmin dan Tekstil dipengaruhi secara negatif oleh Inflasi. Hal tersebut selaras dengan temuan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Temuan ini selaras dengan studi yang dikembangkan oleh Amani (2016) yang menjelaskan bahwa tingginya harga saham maka nilai inflasi juga semakin tinggi.

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Selanjutnya, Uji T yang dilakukan penulis dengan parsial sebagai temuan hipotesis kedua, terdapat simpulan bahwa Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Subsektor Garmin dan Tekstil dipengaruhi secara positif oleh Suku Bunga. Hal tersebut selaras dengan temuan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Temuan ini selaras dengan studi yang dikembangkan oleh Witjaksono (2010) yang menjelaskan bahwa terdapat dampak positif signifikan yang dimiliki suku bunga, yakni hargasaham akan semakin tinggi apabila nilai suku bunga juga makin tinggi.

3. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Di lain pihak, Uji T yang dilakukan penulis dengan parsial sebagai temuan hipotesis ketiga, terdapat simpulan bahwa Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Subsektor Garmin dan Tekstil dipengaruhi secara negatif oleh Nilai Tukar. Hal tersebut selaras dengan temuan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Temuan ini selaras dengan studi yang dikembangkan oleh Nugraha, Wahyu, & Dewi (2015) yang menjelaskan bahwa harga saham dipengaruhi positif signifikan oleh Nilai Tukar. Dengan demikian, harga saham akan semakin tinggi apabila nilai tukar juga semakin tinggi.

4. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham

Di lain pihak, Uji T yang dilakukan penulis dengan parsial sebagai temuan hipotesis keempat, terdapat simpulan bahwa Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Subsektor Garmin dan Tekstil dipengaruhi secara negatif oleh PDB. Hal tersebut selaras dengan temuan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Temuan ini selaras dengan studi yang dikembangkan oleh Yulianti (2019) yang menjelaskan bahwa harga saham dipengaruhi dengan signifikan oleh PDB. Dengan demikian, harga saham akan semakin tinggi apabila PDB juga semakin tinggi.

KESIMPULAN

Menurut analisa data yang dikembangkan penulis terdapat temuan tentang Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Subsektor Garmin dan Tekstil pada BEI 2017-2020 memperoleh dampak dari PDB, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi. Terdapat temuan yang rinci, yakni:

1. Berdasarkan Uji T secara parsial untuk menguji Hipotesis 1, terdapat temuan bahwa Harga Saham Perusahaan Manufaktur dipengaruhi secara negatif signifikan oleh Inflasi. Hal tersebut dibuktikan pada nilai signifikan yakni $0,003 < 0,05$.
2. Berdasarkan Uji T secara parsial untuk menguji Hipotesis 2, terdapat temuan bahwa Harga Saham Perusahaan Manufaktur dipengaruhi secara positif signifikan oleh Suku Bunga. Hal tersebut dibuktikan pada nilai signifikan yakni $0,005 < 0,05$.
3. Berdasarkan Uji T secara parsial untuk menguji Hipotesis 3, terdapat temuan bahwa Harga Saham Perusahaan Manufaktur dipengaruhi secara negatif signifikan oleh Nilai Tukar. Hal tersebut dibuktikan pada nilai signifikan yakni sebesar $0,004 < 0,05$.
4. Berdasarkan Uji T secara parsial untuk menguji Hipotesis 4, terdapat temuan bahwa Harga Saham Perusahaan Manufaktur dipengaruhi secara negatif signifikan oleh Nilai PDB. Hal tersebut dibuktikan pada nilai signifikan yakni $0,002 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3).

Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 135-150.

Chapra, M. Umer. 2002. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: GIP dan Tazkia.

Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.

Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Keenam. Alfabeta. Bandung.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Jayanti, Yusnita, Darminto, dan Nengah Sudjana. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, dan Indeks KLSE terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 11, No. 1. Universitas Brawijaya

Mankiw N, Gregory. 2006. *Makro Ekonomi*, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006, 195

Natsir, Muhammad. 2014. *Ekonomi Moneter dan Ke Bank Sentralan*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Nugraha, I., Wahyu, W., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, dan Indeks Pasar Dunia pada IHSG Di BEI. *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(1).

Wibowo, S. (2012). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Indeks Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(2), 117-130.

Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.

Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali